

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren An Nur

Pondok Pesantren An Nur merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam berbasis Tahfidzul Qur'an yang didirikan oleh K.H. Nawawi Abdul Aziz pada tahun 1976, yang kemudian disahkan secara hukum pada tahun 1978 M. Lokasi Pondok terletak di kampung Ngrukem, desa Pendowoharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdirinya Pondok Pesantren An Nur ini dilatar belakangi oleh banyaknya permintaan masyarakat Ngrukem dan sekitarnya yang ingin menimba ilmu kepada K.H. Nawawi Abdul Aziz dan istrinya Nyai Hj. Walidah Moenawir.

Pada awalnya terdapat kurang lebih 7 santri yang menimba ilmu kepada KH Nawawi Abdul Aziz dan bermukim di Masjid Ar-Ridho. Seiring berjalannya waktu, perkembangan santri begitu pesat, sehingga KH Nawawi Abdul Aziz juga mengembangkan sarana dan prasarana hingga berdirilah Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.<sup>96</sup> Hingga saat ini, Pondok Pesantren An Nur telah memiliki 4 lembaga formal, yang terdiri dari MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah) dan IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an). Serta memiliki 2 lembaga non formal yakni Madrasah Diniyah Al-Furqon dan Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nur (TPQ), yang semuanya di bawah naungan Yayasan Al-Ma'had An Nur.

---

<sup>96</sup> Dokumentasi, *Script Profil Pondok Pesantren An Nur* pada tanggal 07 Juli 2024.

Pondok Pesantren An Nur memiliki peran ganda, yaitu melakukan transfer ilmu agama maupun ilmu umum. Selain mengajarkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren An Nur juga mengajarkan santri dalam mengaji Al-Qur'an secara *Binnadzri*, *Qiro'ah Sab'ah*, dan kitab kuning yang berorientasi pada nilai-nilai ajaran islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah* dengan ciri khas budaya kepesantrenan. Selain itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang melatih keterampilan santri, diantaranya: seni hadroh, olah vokal, seni baca Al-Qur'an, seni kaligrafi, *public speaking*, sepak bola, karya tulis ilmiah, forum diskusi, pagar nusa, desain grafis, fotografi dan keterampilan *lifeskill*.<sup>97</sup>

Setelah KH. Nawawi Abdul Aziz wafat, estafet kepemimpinan pengasuh di pegang oleh KH. Muslim Nawawi dan Yayasan Al Ma'had An Nur diketuai oleh KH. Yasin Nawawi. Kini, Pondok pesantren An Nur memiliki 2.820 santri baik putra maupun putri yang bertempat di kompleks pusat dan kompleks cabang, yakni Maghfiroh, Nurul Huda, Khadijah, dan Attariq.<sup>98</sup>

Komplek putra pusat memiliki 649 santri yang dikelompokkan dalam 11 kompleks kecil. Dalam hal ini, penempatan kompleks sudah disesuaikan dengan jenjangnya masing-masing diantaranya yaitu kompleks Al-Madinah dan An Naim untuk pelajar MTs kelas 7 dan 8, kompleks Al-A'la untuk kelas 9 MTs, kompleks As-salam, Al-Aqsho, Al-Qoror, Al-Mabruk, kompleks

---

<sup>97</sup> Dokumentasi, *Script Profil Pondok Pesantren An Nur* pada tanggal 07 Juli 2024.

<sup>98</sup> Dokumentasi, *Script Profil Pondok Pesantren An-Nur* pada tanggal 07 Juli 2024.

tahfidz MAU dan komplek tahfiz MAK untuk pelajar MA, komplek Al-A'raf, Al-Firdaus dan Al- Ma'wa ditempati oleh santri *tahasus* dan Mahasiswa. Komplek putra pusat ini diasuh oleh KH. Muslim Nawawi, KH. Mu'thi Nawawi, dan KH 'Ashim Nawawi.<sup>99</sup>

Komplek Putri Pusat memiliki jumlah santri sebanyak 560 santri yang dikelompokkan ke dalam 5 komplek kecil, yaitu Komplek MTs, Komplek MA *Binnadzri*, Komplek MA *Tahfidz*, Komplek Uswatun Khasanah, Kantor, Ndalem, Musrifah yang meliputi santri mahasiswa dan *tahasus*, dan Komplek Pemula. Para pengasuh dan dewan dzuriyah putri yang berperan penuh dalam penanganan Komplek Putri Pusat ialah Ny. Hj. Lilik Nur Kholida, Ny. Hj. Farhah 'Ashim, Ny. Hj. Thoyyibatus Sariroh, dan Ny. Hj. Zumrotun Nawawi. Ibu Ny. Nailin Nafiah, Ning Athini Zulfa, dan Ning Milla Nadia.<sup>100</sup>

## 2. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama : Pondok Pesantren An Nur Komplek Putri Pusat
- b. Alamat : Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
- c. Jalan : KH. Nawawi
- d. Desa : Pendowoharjo
- e. Kecamatan : Sewon
- f. Kabupaten : Bantul
- g. Provinsi : DIY
- h. Website : [www.annurngrukem.com](http://www.annurngrukem.com)

---

<sup>99</sup> Wawancara Latifatun Nafisah, Sekretaris Putri Pusat Pondok Pesantren An Nur pada tanggal 08 Juli 2024.

<sup>100</sup> Dokumentasi, *Script Profil Pondok Pesantren An Nur* pada tanggal 07 Juli 2024.

- i. No. Telp : 02746469019
- j. Tahun berdiri : 1978
- k. Kepemilikan : Milik pribadi
- l. Status tanah : Akta jual beli dan wakaf.<sup>101</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren An Nur

Dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu dari berdirinya suatu organisasi tentu tidak terlepas dari visi dan misi. Visi adalah kemampuan untuk melihat pada nilai potensial.<sup>102</sup> Sedangkan Misi merupakan tugas yang dirasakan orang sebagai kewajiban untuk melakukannya.<sup>103</sup>

Tujuan strategi organisasi secara lebih terarah dan operasional harus dirumuskan untuk mencapai visi dan misi sebuah organisasi. Tujuan strategi merupakan penjabaran atau implementasi dari pertanyaan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai empat tahun, sehingga dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilakukan oleh lembaga dalam mencapai visi dan misinya dalam tujuan strategi dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.

#### a. Visi Pondok Pesantren An Nur Komplek Putri Pusat.

Mencetak generasi yang cerdas, berprestasi, berakhlakul Karimah dan Mandiri.

---

<sup>101</sup>Dokumentasi, *Arsip Aset Pondok Pesantren An Nur Bantul Komplek Putri Pusat* pada tanggal 07 Juli 2024.

<sup>102</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat* (Jakarta: PT.Gramedia Pusat Umum,2008), hlm. 921

<sup>103</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,....*,hlm.1549

b. Misi Pondok Pesantren An Nur Komplek Putri Pusat.

- 1) Mencetak generasi Qur'ani yang mampu menjunjung tinggi dan mengamalkan warisan nabi Muhammad saw.
- 2) Membangun pribadi santri dalam pengetahuan ilmu agama sekaligus dalam bidang ilmu pengetahuan umum.
- 3) Membentuk generasi yang *berakhlaqul karimah, bertaqwa*, dan mandiri.

c. Tujuan Pondok Pesantren An Nur

- 1) Mencetak generasi penghafal Al-Quran yang mampu menjunjung tinggi warisan nabi.
- 2) Membangun kemampuan santri yang *bertaqwa* dan berwawasan ilmu pengetahuan.
- 3) Membangun santri yang *berakhlaqul karimah, bertaqwa*, dan mandiri.
- 4) Menciptakan *ukhuwah islamiyah* serta menggalang kerja sama dan kejujuran watak dalam berbakti kepada Islam, nusa dan bangsa.<sup>104</sup>

#### 4. Keadaan Santri

Santri Komplek Putri Pusat terbagi menjadi beberapa kategori, Apabila dilihat dari daerah asal santri terbagi menjadi lima orda (organisasi daerah), Maqufa (wilayah Yogyakarta), Sakinah (wilayah Jawa Tengah), RTQ (wilayah Jawa Timur), Khasanah (wilayah Jawa Barat) dan IKSAAS

---

<sup>104</sup> Taufiq, (dkk.), *Kaffabihi* (Yogyakarta: Pondok Pesantren An Nur, 2021, cet: ke-I) hlm. vii/ web An Nur.

(wilayah Sumatra dan Luar Jawa). Berdasarkan madrasah diniyah santri Komplek Putri Pusat terbagi menjadi enam, kelas satu hingga enam. Kemudian, berdasarkan tingkat pendidikannya santri terbagi menjadi empat, yakni MTs Al-Ma'had An Nur, MA Al-Ma'had An Nur, IIQ An Nur dan *tahasus*. Secara rinci keadaan dan jumlah santri disajikan pada tabel:

**Tabel 8. Data Santri Komplek Putri Pusat Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Santri</b>
MTs	169
MA	197
IIQ	84
<i>Tahasus</i>	73
Ndalem	27
Pengurus Harian	7
<b>Jumlah Total Santri</b>	<b>560</b>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Validitas yang diuji adalah validitas isi. Validitas isi merupakan nilai yang diukur dengan menguji sejauh mana pertanyaan/ Pernyataan dalam suatu instrumen mewakili seluruh sampel yang menerima instrumen. Analisis validitas isi butir angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan/ Pernyataan kesesuaian antara butir dan indikator. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat relevan) sampai dengan angka 5 (sangat tidak relevan). Dalam penilaian ini melibatkan 2

orang penilai yang merupakan ahli dalam bidang yang terlibat. Penilai diminta untuk mengukur sejauh mana indikator ada terwakili dengan baik oleh butir yang dirancang. Setelah para ahli memberikan penilaian terhadap kualitas butir hasilnya dianalisis untuk mendapatkan nilai nilai indeks *Aiken's* (V) dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

$lo$  = Nilai validitas terendah (misalnya bernilai 1)

$c$  = Nilai validitas tertinggi (misalnya bernilai 5)

$r$  = Nilai yang diberikan oleh seorang penilai.

$n$  = Jumlah penilai yang melakukan penilaian.

$\sum S$  = seluruh total jawaban responden pada butir nomor 1, 2, 3 dan seterusnya dibagi seluruh responden yang menjawab pada butir nomor tersebut.<sup>105</sup>

Adapun kriteria penelitian validitas isi menurut Retnawati sebagaimana yang dikutip oleh Ani Rusilowati dkk., adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Kriteria Penilaian Validitas Isi**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
$V > 0,8$	Sangat valid
$0,4 \leq 0,8$	Valid
$V < 0,4$	Kurang Valid

<sup>105</sup> Saifuddin Azwar. *Realibitas dan Validitas Edisi 4...*, hlm. 113

Validitas instrumen ini untuk mengukur butir variabel pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) dan kualitas praktik ibadah (Y). Adapun analisis butir tersebut terdiri dari 14 butir angket variabel pembelajaran fikih *ubudiyah*, 20 butir angket variabel pemahaman fikih *ubudiyah* dan 6 butir angket variabel kualitas praktik ibadah. Adapun hasil uji validitas isi setiap butir angket pada masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Angket Variabel Pembelajaran Fikih *Ubudiyah*

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Isi Pembelajaran Fikih *Ubudiyah* ( $X_1$ )**

Butir	Penilai		$S_1(r - lo)$	$S_2(r - lo)$	$\Sigma S$	$n(c-1)$	V	KET
	1	2						
1	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
2	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
4	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
5	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
6	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
7	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
8	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
9	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
10	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
11	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
12	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
13	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
14	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid

Rentang nilai *Aiken's* (V) dari 0 sampai dengan 1,00. Dari tabel diketahui bahwa indeks *Aiken's* (V) butir instrumen pembelajaran fikih *ubudiyah* berada pada rentang 0,875-1,00. Sesuai dengan pedoman *Aiken's* (V), apabila indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 maka validitasnya



dinyatakan kurang. Jika indeksnya 0,40-0,8 berarti validitasnya dinyatakan sedang. Jika indeksnya lebih dari 0,8 maka validitasnya dinyatakan sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui jumlah butir soal dinyatakan sangat valid sebanyak 14, yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks *Aiken's* (V) butir angket pembelajaran fikih *ubudiyah* dinyatakan sangat tinggi. Artinya item tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan.

b. Angket Variabel Pemahaman Fikih *Ubudiyah*

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Isi Angket Pemahaman Fikih *Ubudiyah* (X<sub>2</sub>)**

Butir	Penilai		S <sub>1</sub> (r - lo)	S <sub>2</sub> (r - lo)	ΣS	n(c-1)	V	KET
	1	2						
15	4	4	3	3	6	8	0,75	Valid
16	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
17	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
18	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
19	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
20	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
21	4	4	3	3	6	8	0,75	Valid
22	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
23	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
24	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
25	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
26	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
27	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
28	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
29	5	3	4	2	6	8	0,75	Valid
30	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
31	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid

32	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
33	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
34	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa *Aiken's (V)* butir instrumen pemahaman fikih *ubudiyah* pada rentang 0,75-1,00. Sesuai dengan pedoman kriteria *Aiken's (V)*, apabila indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 maka validitasnya dinyatakan kurang. Jika indeksnya 0,40-0,8 berarti validitasnya dinyatakan sedang. Jika indeksnya lebih dari 0,8 maka validitasnya dinyatakan sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 11 diketahui jumlah butir soal dinyatakan valid sebanyak 3, yaitu soal nomor 15, 21,29. Sedangkan butir soal yang dinyatakan sangat valid sebanyak 17, yaitu soal nomor 16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33,34. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks *Aiken's (V)* butir angket pemahaman fikih *ubudiyah* dinyatakan sangat tinggi. Artinya item tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan.

c. Angket Variabel Kualitas Praktik Ibadah

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas Isi Angket Kualitas Praktik Ibadah (Y)**

Butir	Penilai		$S_1(r - lo)$	$S_2(r - lo)$	$\Sigma S$	n(c-1)	V	KET
	1	2						
35	4	4	3	3	6	8	0,75	Valid
36	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid
37	3	4	2	3	5	8	0,625	Valid
38	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Valid
39	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Valid
40	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa *Aiken's (V)* butir instrumen kualitas praktik ibadah pada rentang 0,75-1,00. Sesuai dengan pedoman kriteria *Aiken's (V)*, apabila indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 maka validitasnya dinyatakan kurang. Jika indeksnya 0,40-0,8 berarti validitasnya dinyatakan sedang. Jika indeksnya lebih dari 0,8 maka validitasnya dinyatakan sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 12 diketahui jumlah butir soal dinyatakan valid sebanyak 2, yaitu soal nomor 35,37. Sedangkan butir soal yang dinyatakan sangat valid sebanyak 4, yaitu soal nomor 36,38,39,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks *Aiken's (V)* butir angket kualitas praktik ibadah dinyatakan sangat tinggi. Artinya item tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan.

## 2. Hasil Estimasi Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepercayaan dalam suatu item pertanyaan pada variabel yang akan diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan tinggi apabila hasil dari pengujian instrumen tersebut hasilnya konsisten atau relatif tetap. Selain itu, uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam penelitian.<sup>106</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan teknik

---

<sup>106</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 97.

*Cronbach's alpha*. Adapun kriteria penilaian *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Nilai *Cronbach's Alpha***

<b>Nilai <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Kategori</b>
$\geq 0,900$	Sempurna
0.800-0.899	Baik
0.700-0.799	Diterima
0.600-0.699	Dipertanyakan
0.500-0.599	Lemah
$< 0.500$	Tidak diterima

Instrumen penelitian ini diestimasi nilai reliabilitasnya dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis estimasi reliabilitas masing-masing angket sebagai berikut:

a. Angket Pembelajaran Fikih *Ubudiyah*

**Tabel 14. Hasil Uji Estimasi Reliabilitas Angket Pembelajaran Fikih**

*Ubudiyah (X<sub>1</sub>)*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	14

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa dari analisis 14 butir pernyataan, diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,957. Jika dibandingkan dengan 0,900 maka koefisien reliabilitas pada variabel ini lebih besar dari 0,900. Nilai berada pada rentang  $\geq 0,900$ , sehingga masuk pada kategori dapat

sempurna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dalam proses pengumpulan data.

b. Angket Pemahaman Fikih *Ubudiyah*

**Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemahaman Fikih *Ubudiyah* (X<sub>2</sub>)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	20

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa dari analisis 20 butir pernyataan, diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,910. Jika dibandingkan dengan 0,900 maka koefisien reliabilitas pada variabel ini lebih besar dari 0,900. Nilai berada pada rentang  $\geq 0,900$ , sehingga masuk pada kategori dapat sempurna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dalam proses pengumpulan data.

c. Angket Kualitas Praktik Ibadah

**Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kualitas Praktik Ibadah (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	6

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa dari analisis 6 butir pernyataan, diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,750. Jika dibandingkan dengan 0,700 maka koefisien reliabilitas pada variabel ini lebih besar dari 0,700. Nilai berada pada rentang 0.700-0.799, sehingga masuk pada kategori

dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dalam proses pengumpulan data.

### C. Hasil Uji Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif Data Angket

##### a. Data Hasil Angket Pembelajaran Fikih *Ubudiyah* ( $X_1$ )

Pembelajaran fikih *ubudiyah* dinilai dengan instrumen angket. Angket pembelajaran fikih *ubudiyah* berisi 14 butir pernyataan yang diberikan oleh 119 responden. Dengan adanya 14 butir pernyataan dan 5 alternatif jawaban, maka nilai minimal sebesar 48 dan nilai maximum 70. Setelah dilakukan pengukuran, hasilnya kemudian diolah menggunakan *SPSS versi 25*, untuk mengetahui analisis deskriptif statistiknya. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 17. Analisis Deskriptif Angket Pembelajaran Fikih *Ubudiyah* ( $X_1$ )**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Pembelajaran Fikih <i>Ubudiyah</i></b>	<b>119</b>	<b>51</b>	<b>70</b>	<b>60.66</b>	<b>5.636</b>
Pemahaman Fikih <i>Ubudiyah</i>	119	73	100	87.06	6.863
Kualitas Praktik Ibadah	119	20	30	24.97	2.162
Valid N (listwise)	119				

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) banyaknya data (N) sebanyak 119. Adapun nilai minimum 51 dan nilai maximum 70. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat adalah sebesar 60.66 dan standar deviasi sebesar 5.636.

b. Data Hasil Angket Pemahaman Fikih *Ubudiyah* ( $X_2$ )

Pemahaman fikih *ubudiyah* dinilai dengan instrumen angket. Angket pemahaman fikih *ubudiyah* berisi 20 butir pernyataan yang diberikan oleh 119 responden. Dengan adanya 20 butir pernyataan dan menggunakan 5 alternatif jawaban, maka nilai minimum sebesar 67 dan nilai maximum sebesar 100. Setelah dilakukan pengukuran, hasilnya kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 25, untuk mengetahui analisis deskriptif statistiknya. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 18. Analisis Deskriptif Angket Pemahaman Fikih *Ubudiyah* ( $X_2$ )**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Fikih <i>Ubudiyah</i>	119	51	70	60.66	5.636
<b>Pemahaman Fikih <i>Ubudiyah</i></b>	<b>119</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	<b>87.06</b>	<b>6.863</b>
Kualitas Praktik Ibadah	119	20	30	24.97	2.162
Valid N (listwise)	119				

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) banyaknya data (N) sebanyak 119. Adapun nilai minimum sebesar 51 dan 73 nilai maximum sebesar 100. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat adalah sebesar 87.06 dan standar deviasi sebesar 6.863.

c. Data Hasil Angket Kualitas Praktik Ibadah

Kualitas praktik ibadah dinilai dengan instrumen angket. Angket kualitas praktik ibadah berisi 6 butir pernyataan yang diberikan oleh 119 responden. Dengan adanya 6 butir pernyataan dan menggunakan 5

alternatif jawaban, maka nilai minimal sebesar 19 dan nilai maximum sebesar 30. Setelah dilakukan pengukuran, hasilnya kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 25, untuk mengetahui analisis deskriptif statistiknya. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 19. Analisis Deskriptif Angket Kualitas Praktik Ibadah (Y)**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Fikih <i>Ubudiyah</i>	119	51	70	60.66	5.636
Pemahaman Fikih <i>Ubudiyah</i>	119	73	100	87.06	6.863
<b>Kualitas Praktik Ibadah</b>	<b>119</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>24.97</b>	<b>2.162</b>
Valid N (listwise)	119				

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai kualitas praktik ibadah (Y) banyaknya data (N) sebanyak 119. Adapun nilai minimum sebesar 20 dan nilai maximum sebesar 30. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat adalah sebesar 24.97 dan standar deviasi sebesar 2.162.

## 2. Hasil Uji Analisis Prasyarat

Sebelum dilakukan regresi untuk melihat pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y, perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, uji persyaratan yang perlu dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas data. Jika asumsi tersebut berhasil terpenuhi, data dapat dianalisis dengan analisis regresi.



a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar dapat diketahui perbedaan penelitian yang tergolong distribusi normal dan tidak normal. Uji normalitas secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan analisis explore dan nilai signifikansi yang terdapat pada kolom *kolmogrov-smirno*.<sup>107</sup> Adapun hasil uji normalitas yang dianalisis melalui SPSS disajikan pada tabel.

**Tabel 20. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Fikih <i>Ubudiyah</i>	.077	119	<b>.076</b>	.954	119	.000
Pemahaman Fikih <i>Ubudiyah</i>	.078	119	<b>.075</b>	.973	119	.017
Kualitas Praktik Ibadah	.072	119	<b>.195</b>	.960	119	.001
a. Lilliefors Significance Correction						

Kaidah uji normalitas:

- 1) Apabila nilai probability *sig 2 tailed*  $\geq 0,05$ , maka distribusi data normal.
- 2) Apabila nilai probability *sig 2 tailed*  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.

Dari output Tabel 20 dilakukan pengambilan keputusan uji normalitas, sebagai berikut:

- 1) Untuk variable pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) pada kolom *kolmogrov-smirno*, diperoleh nilai *sig.* sebesar  $0,076 > 0,05$ , sehingga

<sup>107</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm.114

dapat disimpulkan bahwa data variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) berdistribusi normal.

2) Untuk variabel pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) pada kolom *kolmogrov-smirno*, diperoleh nilai *sig.* sebesar  $0,075 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) berdistribusi normal.

3) Untuk variabel kualitas praktik ibadah (Y) pada kolom *kolmogrov-smirno*, diperoleh nilai *sig.* sebesar  $0,195 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kualitas praktik ibadah (Y) berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan alat uji untuk mendeteksi hubungan antar variabel yang diteliti agar diketahui hubungan yang signifikan atau tidak.

Uji linearitas ini merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat yang ada pada *Test For Linearity*. Berikut adalah hasil dari uji linearitas.

##### 1) Variabel Pembelajaran Fikih *Ubudiyah*

**Tabel 21. Hasil Uji Linearitas Variabel Pembelajaran Fikih *Ubudiyah* ( $X_1$ )**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Praktik Ibadah * Pembelajaran Fikih <i>Ubudiyah</i>	Between Groups	(Combined)	216.534	18	12.030	3.588	.000
		<b>Linearity</b>	<b>172.185</b>	<b>1</b>	<b>172.185</b>	<b>51.356</b>	<b>.000</b>
		Deviation from Linearity	44.350	17	2.609	.778	.714
	Within Groups		335.276	100	3.353		
	Total		551.810	118			

Kaidah uji linearitas:

- a) Apabila nilai *sig.* < 0,05, menunjukkan bahwa variabel mempunyai hubungan yang linear.
- b) Apabila nilai *sig.* > 0,05, menunjukkan bahwa variabel mempunyai hubungan yang tidak linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output Tabel 21, diketahui bahwa nilai *Sig. Linearity* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* dan variabel kualitas praktik ibadah memiliki hubungan yang linear.

2) Variabel Pemahaman Fikih *Ubudiyah*

**Tabel 22. Hasil Uji Linearitas Variabel Pemahaman Fikih *Ubudiyah* ( $X_2$ )**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Praktik Ibadah* Pemahaman Fikih <i>Ubudiyah</i>	Between Groups	(Combined)	157.365	19	8.282	2.079	.011
		<b>Linearity</b>	<b>88.220</b>	<b>1</b>	<b>88.220</b>	<b>22.142</b>	<b>.000</b>
		Deviation from Linearity	69.145	18	3.841	.964	.506
	Within Groups		394.446	99	3.984		
	Total		551.810	118			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output Tabel 22, diketahui bahwa nilai *Sig. Linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pemahaman fikih *ubudiyah* dan variabel kualitas praktik ibadah memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui varian dari populasi yang memiliki nilai yang sama atau berbeda.<sup>108</sup> Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *Levene's* yang terdapat pada analisis *Independent Sample Test*.

**Tabel 23. Hasil Uji Homogenitas**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pembelajaran Fikih <i>Ubudiyah</i>	Equal variances assumed	.008	<b>.929</b>	-3.300	117	.001	-3.282	.994	-5.251	-1.312
	Equal variances not assumed			-3.292	114.030	.001	-3.282	.997	-5.257	-1.307

<sup>108</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2018), hlm. 111

Pemahaman Fikih <i>Ubudiyah</i>	Equal variances assumed	1.536	<b>.218</b>	3.084	117	.003	3.754	1.217	1.343	6.165
	Equal variances not assumed			3.112	116.832	.002	3.754	1.206	1.365	6.143
Kualitas Praktik Ibadah	Equal variances assumed	.175	<b>.677</b>	-2.121	117	.036	-.830	.391	-1.605	-.055
	Equal variances not assumed			-2.141	116.769	.034	-.830	.388	-1.598	-.062

Kaidah uji homogenitas:

- 1) Apabila nilai *sig.* > 0,05 maka data dinyatakan homogen
- 2) Apabila nilai *sig.* < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Berdasarkan output pada tabel 23, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen karena nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hasil dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Data variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* memiliki nilai *sig.* sebesar 0,929 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen.
- b) Data variabel pemahaman fikih *ubudiyah* memiliki nilai *sig.* sebesar 0,218 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen.

- c) Data variabel kualitas praktik ibadah memiliki nilai *sig.* sebesar 0,677 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen.

### 3. Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Peneliti akan menjelaskan hasil uji regresi ganda dengan menggunakan program SPSS . Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Hubungan antara variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) dengan pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) dan kualitas praktik ibadah ( $Y$ ) ditunjukkan pada tabel 24.

**Tabel 24. Hasil Uji Korelasi**

Correlations				
		Pembelajaran Fikih <i>Ubudiyah</i>	Pemahaman Fikih <i>Ubudiyah</i>	Kualitas Praktik Ibadah
Pembelajaran Fikih <i>Ubudiyah</i>	Pearson Correlation	1	-.016	.559**
	Sig. (2-tailed)		.862	.000
	N	119	119	119
Pemahaman Fikih <i>Ubudiyah</i>	Pearson Correlation	-.016	1	.400**
	Sig. (2-tailed)	.862		.000
	N	119	119	119
Kualitas Praktik Ibadah	Pearson Correlation	.559**	.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	119	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kaidah uji korelasi:

- 1) Jika nilai korelasi ( $r$ )  $> 0$ , maka korelasinya positif (searah), sedangkan apabila sebaliknya maka korelasinya negatif.<sup>109</sup>
- 2) Jika nilai probabilitas atau signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$ , maka korelasinya adalah signifikan, sedangkan jika sebaliknya maka korelasinya adalah tidak signifikan.<sup>110</sup>

Adapun kaidah yang digunakan untuk menganalisis korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 25. Kriteria Nilai Korelasi**

Nilai Korelasi	Tingkat korelasi
$<0,200$	Sangat rendah/sangat lemah
0,200-0,399	Rendah/lemah
0,400-0,599	Cukup/sedang
0,600-0,799	Tinggi/kuat
0,800-1,000	Sangat tinggi/sangat kuat

Berdasarkan hasil output Tabel 25 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang positif antara variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) dengan kualitas praktik ibadah ( $Y$ ). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,599 > 0$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif (searah) antara

<sup>109</sup> Sugiarto dan Hongyanto Setio, *Statistik Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi, 2021), hlm. 474.

<sup>110</sup> Imam Machali, *Statistik itu Mudah*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017), hlm. 126.

$X_1$  dengan  $Y$ , yang artinya apabila  $X_1$  naik maka  $Y$  juga ikut naik. Selain itu, nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,559 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa  $X_1$  dengan  $Y$  memiliki tingkat korelasi yang cukup/sedang. Adapun nilai  $p$  adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai  $alpha$ , maka  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara  $X_1$  dan  $Y$ .

2) Terdapat hubungan yang positif antara variabel pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) dengan kualitas praktik ibadah ( $Y$ ). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,400 > 0$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara  $X_2$  dengan  $Y$ , yang artinya apabila  $X_2$  naik maka  $Y$  juga ikut naik. Selain itu, nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa  $X_2$  dengan  $Y$  memiliki tingkat korelasi yang cukup/sedang. Adapun nilai  $p$  adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai  $alpha$ , maka  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara  $X_2$  dan  $Y$ .

b. Hasil uji pengaruh variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) dan pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) terhadap kualitas praktik ibadah ( $Y$ ) dapat diketahui dari persamaan hasil regresi ganda dua berikut ini:



**Tabel 26. Hasil Uji Regresi Ganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	<b>264.447</b>	<b>2</b>	<b>132.224</b>	<b>53.375</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	287.363	116	2.477		
	Total	551.810	118			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat dari uji anova atau *F test*, diketahui Mean Square =132.224  $F_{hitung} = 53.375$  dengan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi variabel kualitas praktik ibadah atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran fikih *ubudiyah* dan pemahaman fikih *ubudiyah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas praktik ibadah.

c. Besarnya pengaruh antara pembelajaran fikih *ubudiyah* dan pemahaman fikih *ubudiyah* dapat dilihat pada tabel 27 sebagai berikut

**Tabel 27. Hasil Koefisien Regresi Variabel Pembelajaran Fikih *Ubudiyah* (X<sub>1</sub>) dan Pemahaman Fikih *Ubudiyah* (X<sub>2</sub>) terhadap Kualitas Praktik Ibadah (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>.605</b>	2.434		.248	.804
	X1	<b>.217</b>	.026	.565	<b>8.434</b>	.000
	X2	<b>.129</b>	.021	.409	<b>6.103</b>	.000
a. Dependent Variable: Y						

Persamaan regresi ganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Pembelajaran Fikih *Ubudiyah*

$X_2$  : Pemahaman Fikih *Ubudiyah*

$Y$  : Kesehatan Mental

Berdasarkan Tabel 27, diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sebesar 0,605 dihasilkan nilai koefisien regresi  $X_1$  (0,217) dan  $X_2$  (0,217). Dengan memasukkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi baru untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran fikih *ubudiyah* dan pemahaman fikih *ubudiyah* terhadap kualitas praktik ibadah sebagai berikut:

$$Y = 0,605 + 0,217.X_1 + 0,129.X_2$$

Berdasarkan regresi tersebut, dapat diprediksi pengaruh pembelajaran fikih *ubudiyah* dan pemahaman fikih *ubudiyah* sebagai berikut:

- 1) Nilai *constans* sebesar 0,605 menyatakan bahwa jika tidak ada (suatu yang lain) yang mendukung, maka  $Y$  sebesar 0,605

- 2) Koefisien regresi variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) sebesar 0,217 menyatakan bahwa setiap peningkatan kualitas praktik ibadah (Y) dipengaruhi pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) sebesar 0,217.
- 3) Koefisien regresi variabel pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) sebesar 0,129 menyatakan bahwa setiap peningkatan kualitas praktik ibadah (Y) dipengaruhi oleh pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) sebesar 0,129.

Sedangkan untuk menguji signifikansi dengan  $T_{hitung}$ , kaidah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hubungannya signifikan, sedangkan jika sebaliknya maka hubungannya adalah tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 27 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) sebesar  $8.434 > 2,000$  ( $t_{tabel}$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fikih *ubudiyah* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas praktik ibadah. Sedangkan  $t_{hitung}$  variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) sebesar  $6.103 > 2,000$  ( $t_{tabel}$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman fikih *ubudiyah* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas praktik ibadah.

Adapun dalam analisis regresi pada tabel *Model Summary* terdapat kolom R yang menunjukkan hasil korelasi antara variabel pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ), pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) terhadap kualitas praktik ibadah (Y) sebagaimana tabel.

**Tabel 28. Hasil Pengaruh Variabel Pembelajaran Fikih *Ubudiyah* (X<sub>1</sub>) dan Pemahaman Fikih *Ubudiyah* (X<sub>2</sub>) terhadap Kualitas Praktik Ibadah (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 <sup>a</sup>	.479	.470	1.574
a. Predictors: (Constant), X <sub>2</sub> , X <sub>1</sub>				

Berdasarkan hasil Tabel 28, diketahui bahwa R (nilai korelasi) = 0,692, artinya antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y terdapat korelasi yang kuat dengan nilai sebesar 0,692. Serta terjadi korelasi yang positif (searah), yang artinya apabila X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> naik maka Y juga ikut naik. Selanjutnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,479, artinya pengaruh pembelajaran fikih *ubudiyah* dan pemahaman fikih *ubudiyah* terhadap kualitas praktik ibadah sebesar 47,9%. Adapun sisanya, 52,1% kualitas praktik ibadah santri MTs pondok pesantren An Nur putri pusat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menganalisis setiap variabel. Dalam hal ini, pembelajaran dan pemahaman Fikih *Ubudiyah* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas praktik ibadah santri MTs di Pondok Pesantren An Nur Putri Pusat dengan nilai sebesar 47,9% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Adapun jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran Fikih *Ubudiyah* ( $X_1$ ) dengan kualitas praktik ibadah (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,559 > 0$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif (searah) antara pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) dengan kualitas praktik ibadah (Y), yang artinya apabila  $X_1$  naik maka Y juga ikut naik. Selain itu, nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,559 menunjukkan bahwa pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) dengan kualitas praktik ibadah (Y) memiliki tingkat korelasi yang cukup/sedang. Adapun nilai  $p$  adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai *alpha*, maka  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ) dan kualitas praktik ibadah (Y).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati yang meneliti pengaruh pembelajaran fikih terhadap pengamalan ibadah siswa MTs. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran fikih terhadap pengamalan ibadah peserta didik di MTsN 2 Biringkanaya kota Makassar. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dikaji, dimana peserta didik dapat lebih memahami tata cara melaksanakan ibadah dan berdampak pada kualitas ibadah yang lebih baik.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Kasmawati, "Pengaruh Pembelajaran Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Biringkanaya Kota Makassar", (Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2022), hlm. 4

Selain selaras dengan penelitian yang dilakukan Kasmawati, hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masroin yang meneliti pengaruh pembelajaran fikih ibadah terhadap kesempurnaan gerakan shalat santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran fikih ibadah terhadap kesempurnaan gerakan shalat santri.

Hal tersebut juga sesuai dengan angket pembelajaran fikih *ubudiyah*, dimana santri MTs yang meningkatkan pembelajaran terkait fikih maka kualitas ibadah santri tersebut juga semakin meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih *ubudiyah* memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas ibadah.

- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) dengan kualitas praktik ibadah (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,400 > 0$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) dengan kualitas praktik ibadah (Y), yang artinya apabila pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) naik maka kualitas praktik ibadah (Y) juga ikut naik. Selain itu, nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa  $X_2$  dengan Y memiliki tingkat korelasi yang cukup/sedang. Adapun nilai p adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai alpha, maka  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) dan kualitas praktik ibadah (Y).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Irfan Setiawan yang meneliti pengaruh pemahaman materi fikih tentang shalat terhadap praktik shalat siswa MTsN. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman fikih terhadap praktik shalat siswa MTsN 1 Semarang. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dikaji bahwa agar pelaksanaan shalat seseorang dinilai baik dan sesuai dengan ajara, seseorang tersebut harus mengetahui terlebih dahulu pengetahuan tentang shalat baik secara teoritik maupun praktik.<sup>112</sup>

Selain selaras dengan penelitian yang dilakukan Mohammad Irfan Setiawan, hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Irawan yang meneliti pengaruh pemahaman kitab Fathul Qarib terhadap kualitas ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kitab Fathul Qarib terhadap kualitas ibadah shalat santri. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil angket dalam pemahaman kitab Fathul Qarib. Dimana santri yang meningkatkan pemahaman terkait kitab Fathul Qarib yang mana didalamnya membahas tentang fikih berdampak pada kualitas ibadah mereka.<sup>113</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kitab

---

<sup>112</sup> Mohammad Irfan Setiawan, Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih Tentang Salat Terhadap Praktik Salat Siswa di MTs Negeri 1 Semarang, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 3

<sup>113</sup> Dedi Irawan, "Pengaruh Pemahaman Kitab Fathul Qarib Terhadap Kualitas Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Tim", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro Lampung, 2022), hlm. 4

Fathul Qarib memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas ibadah shalat santri.

- c. Berdasarkan nilai R (nilai korelasi) = 0,692, artinya antara pembelajaran fikih *ubudiyah* ( $X_1$ ), pemahaman fikih *ubudiyah* ( $X_2$ ) terhadap kualitas praktik ibadah (Y) terdapat korelasi yang kuat dengan nilai sebesar 0,692. Serta terjadi korelasi yang positif (searah), yang artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  naik maka Y juga ikut naik. Selanjutnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,473, artinya pengaruh pembelajaran dan pemahaman fikih *ubudiyah* terhadap kualitas praktik ibadah sebesar 47,9%. Adapun sisanya, 52,1% kualitas praktik ibadah santri MTs di Pondok Pesantren An Nur putri pusat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.